

DAMPAK PERKEMBANGAN PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: MODEL EKONOMETRIKA RUNTUT WAKTU DENGAN PENDEKATAN *VECTOR AUTO REGRESSION (VAR)*

¹Henny Medyawati

²Nopirin

¹Lembaga Pengembangan Manajemen dan Akuntansi-LEPMA, Univ. Gunadarma
henmedya@staff.gunadarma.ac.id

²Program Doktor Ilmu Ekonomi, Univ. Gunadarma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji indikator-indikator perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama rentang waktu 20 tahun dengan menggunakan 3 pengukuran yaitu aset, kredit dan dana. Hasil-hasil empiris mengindikasikan variabel kredit dan aset mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam periode tertentu, sedangkan dana tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dari analisis terhadap model VAR dalam bentuk difference mendukung hasil penelitian sejenis oleh Kar dan Pentecost di Turki dan Ang dan Mc Kibbin di Malaysia bahwa pertumbuhan ekonomi yang lebih memberikan pengaruh pada perkembangan perbankan

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, perkembangan perbankan, VAR

PENDAHULUAN

Dampak perkembangan perbankan pasca kebijakan deregulasi tahun 1988 yang menunjukkan peningkatan jumlah yang pesat, baik dari sisi jumlah bank maupun jumlah kantor cabangnya. Kemudahan pendirian bank-bank baru dan pembukaan kantor-kantor cabang baru berdampak antara lain pada faktor penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi pada saat itu menurut para pengamat ekonomi menunjukkan kegairahan yang menggembirakan. Perkembangan jumlah bank kurang lebih 10 tahun setelah krisis moneter yang terjadi seperti tabel berikut ini.

Tabel 1.
Jumlah Bank di Indonesia Februari 2007

No.	Jenis Bank	Februari 2007
1.	Bank Persero	5
2.	BPD	26
3.	Bank Swasta	71
4.	Bank Asing & Campuran	28
Jumlah		130

Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, Februari 2007

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi perkembangan perbankan dalam jangka waktu yang lama namun hubungan yang bersifat umpan balik tidak ditemukan (Ang dan Mc Kibbin, 2007). Kedua peneliti tersebut berargumentasi bahwa hasil yang diperoleh melalui studi secara *cross section* tidak dapat menjawab masalah tersebut di atas dengan memuaskan dan tidak dapat memperlihatkan pentingnya studi secara

spesifik pada suatu negara. Hal inilah yang mendorong kedua peneliti tersebut untuk menggunakan data runtut waktu yaitu dari tahun 1960 sampai 2001.

Sektor keuangan memegang peranan yang sangat signifikan dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil via akumulasi kapital dan inovasi teknologi yaitu mampu memobilisasi tabungan. Serangkaian deregulasi sektor keuangan membawa dampak secara luar biasa, untuk kondisi makroekonomi, terutama pertumbuhan ekonomi. Ekuilibrium antara perkembangan sektor keuangan dan output riil, dalam jangka panjang menunjukkan hubungan yang signifikan (Inggrid, 2006).

Perkembangan perbankan dan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat di China menyertai terjadinya jurang kesenjangan pendapatan yang sangat lebar antara penduduk yang berada di pesisir pantai dengan yang berada di pedalaman (Liang, 2006). Berdasarkan hasil penelitian terhadap data panel dari 29 propinsi untuk kurun waktu 1990 – 2001 dengan menggunakan teknik GMM seperti yang dilakukan oleh Levine, bahwa perkembangan perbankan secara signifikan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi untuk wilayah pesisir pantai. Hasil tersebut tidak berlaku untuk wilayah China yang terletak di pedalaman.

Rus'an (2004) mengkaji topik perbankan yang dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan regional. Rus'an mengadopsi penuh model penelitian Levine yaitu mengganti unit ukuran sampel yaitu 71 negara di dunia dengan unit ukuran daerah. Hasil penelitian Rus'an menyatakan bahwa indikator perbankan yang menunjukkan hubungan positif terhadap pertumbuhan

ekonomi adalah aset dan jumlah kantor bank. Adapun variabel kredit dan dana pihak ketiga yang terhimpun sebagai ukuran kekuatan intermediasi bank menunjukkan hubungan negatif.

Kar dan Pentecost meneliti hubungan perkembangan perbankan dengan pertumbuhan ekonomi setelah Turki mengalami lebih dari 20 tahun liberalisasi finansial. Rentang waktu data yaitu tahun 1963-1995 atau selama 32 tahun. Variabel yang digunakan yaitu: (1) rasio uang beredar terhadap pendapatan, (2) rasio simpanan bank terhadap pendapatan, (3) rasio kredit terhadap pendapatan, (4) rasio pembagian kredit sektor privat terhadap kredit domestik dan (5) rasio domestik kredit terhadap pendapatan dan laju *gross national product* (GNP) dengan harga konstan tahun 1968. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa arah dari hubungan kausal antara perkembangan perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Turki sensitif terhadap pilihan indikator perbankan yang digunakan sebagai ukuran perkembangan perbankan.. Secara umum pertumbuhan ekonomi di Turki mendahului perkembangan perbankan atau dengan perkataan lain perkembangan perbankan mengikuti pertumbuhan ekonomi.

Levine et.al (1999), menemukan hubungan yang positif antara perkembangan perbankan dan pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian ini Levine lebih menekankan pada pengaruh komponen eksogen perbankan yang sangat bervariasi antar negara dengan memakai tiga variabel observasi berupa pendapatan riil perkapita, tingkat suku bunga, stok modal fisik

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan

masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perkembangan perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia ?
2. Seberapa besarkah kontribusi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji indikator-indikator perkembangan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum selama rentang waktu 20 tahun dengan menggunakan 3 pengukuran yaitu aset, kredit dan dana dan menguji hubungan antara perkembangan perbankan dengan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menunjukkan arah dari hubungan tersebut. Lebih lanjut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Perkembangan perbankan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi,
2. Indikator perbankan yaitu aset, kredit dan dana tidak memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu dari tahun 1988 – 2008 dalam bentuk data triwulanan. Sumber utama data yaitu publikasi Bank Indonesia, berupa Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), dan publikasi Badan Pusat Statistik berupa Statistik Indonesia (SI) dan Indikator Ekonomi. Data perbankan meliputi dana pihak ketiga yaitu , jumlah nominal tabungan, giro, deposito dan data kredit seluruh bank (bank umum, BPR dan bank syariah), jumlah aset

seluruh bank dan laju PDB perkapita harga konstan 2000.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Vector Auto Regressive (VAR)*. Alasan memilih pendekatan ini yaitu pertimbangan data yang dipergunakan yaitu data runtut waktu dan model yang diteliti merupakan model yang relatif sederhana karena hanya 1 persamaan yang terdiri dari 4 variabel. Bentuk persamaan umum yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengadopsi model yang digunakan Rus'an dan Levine namun dengan modifikasi yaitu tidak menggunakan set kondisi pertumbuhan ekonomi seperti berikut :

$$g_t = \alpha + \beta [\text{indikator pokok perbankan}]_t + \gamma [\text{setkondisi}]_t + \varepsilon_t$$

dalam hal ini g adalah laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung sebagai besarnya laju pertumbuhan pendapatan perkapita harga konstan 2000.

Indikator yang digunakan untuk menganalisis perkembangan perbankan mengacu pada standar Bank Indonesia bagian indikator pokok perbankan yaitu aset, kredit dan dana. Variabel kredit yaitu merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank). Selanjutnya dihitung rasio dana pihak ketiga terhadap PDB harga konstan 2000, diperoleh melalui : $(\text{Total Dana}) / \text{PDB harga konstan 2000} \times 100\%$ dan rasio aset perbankan terhadap PDB harga konstan 2000, diperoleh melalui : $(\text{Total aset perbankan}) / \text{PDB harga konstan 2000} \times 100\%$. Posisi aset, dana simpanan dan kredit dalam valuta asing tidak dipergunakan dalam penelitian ini karena aspek pertumbuhan yang ingin dikaji adalah aspek yang berasal dari unsur domestik.

Spesifikasi, Identifikasi dan Estimasi

Spesifikasi model VAR meliputi pemilihan variabel dan banyaknya selang waktu yang digunakan di dalam model. Kondisi *overidentified* akan diperoleh jika jumlah informasi yang dimiliki melebihi jumlah parameter yang ingin diestimasi, jika sama berarti *exactly identified* atau *just identified*, kondisi sebaliknya adalah *underidentified*. Proses estimasi hanya dapat dilakukan pada kondisi *overidentified* dan *just identified*. (Agus Widarjono, 2007). Selanjutnya data sekunder tersebut diuji dengan langkah-langkah: (a) **Uji Akar-akar Unit**, jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka data yang diamati menunjukkan stationer dan jika sebaliknya nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner, (b) **Penentuan tingkat kelambanan optimal**, Kandidat selang yang terpilih adalah selang menurut kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ), (c) **Uji stabilitas model VAR dan VEC**, stabilitas sistem VAR dan VEC akan dilihat dari nilai *inverse roots* karakteristik autoregresi (AR) polinomialnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai modulus di tabel AR-rootsnya, jika seluruh nilai AR-rootsnya di bawah 1, maka sistem tersebut stabil

Model keempat variabel makro tersebut di dalam VAR dapat ditulis sebagai berikut :

$$Vljgdp_t = \beta_1 + \sum_{i=1}^n \beta_{1i} Vljgdp_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{2i} Vaset_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{3i} Vkredit_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{4i} Vdana_{t-i} + \varepsilon_1$$

$$Vaset_t = \beta_2 + \sum_{i=0}^n \beta_{5i} Vljgdp_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_{6i} Vaset_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{7i} Vkredit_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{8i} Vdana_{t-i} + \varepsilon_2$$

$$Vkredit_t = \beta_3 + \sum_{i=0}^n \beta_{9i} Vljgdp_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{10i} Vaset_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_{11i} Vkredit_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{12i} Vdana_{t-i} + \varepsilon_3$$

$$Vdana_t = \beta_4 + \sum_{i=0}^n \beta_{13i} Vljgdp_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{14i} Vaset_{t-i} + \sum_{i=0}^n \beta_{15i} Vkredit_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_{16i} Vdana_{t-i} + \varepsilon_4$$

PEMBAHASAN

Identifikasi persamaan dilakukan dengan menggunakan rumus : $K-k \geq m-1$ (Gujarati, 2003), sehingga hasilnya adalah kondisi *overidentified* karena jumlah informasi yang dimiliki melebihi jumlah parameter yang ingin diestimasi yaitu $(160-16) > 3$. Tahapan berikutnya adalah pengujian akar-akar unit dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Akar Unit

Varia bel	Nilai ADF	Nilai kritis Mac Kinnon	Vari abel	Nilai ADF
Vljgdp	-9.6628	1% = -3.51554 5% = -2.89862 10% = -2.58661	Dljgdp	-10.5622
Vaset	-2.04493		Daset	-7.83093
Vkredit	-1.70993		Dkredit	-5.30707
Vdana	-0.407138		Ddana	-6.29407

Sumber : data di olah

Tabel 2 di atas memberikan informasi bahwa semua variabel sudah terintegrasi pada derajat yang sama, maka data pada penelitian ini yang digunakan adalah data turunan pertama. Hasil ini juga sekaligus menentukan bentuk VAR yang akan diestimasi

selanjutnya yaitu VAR dalam bentuk *difference*.

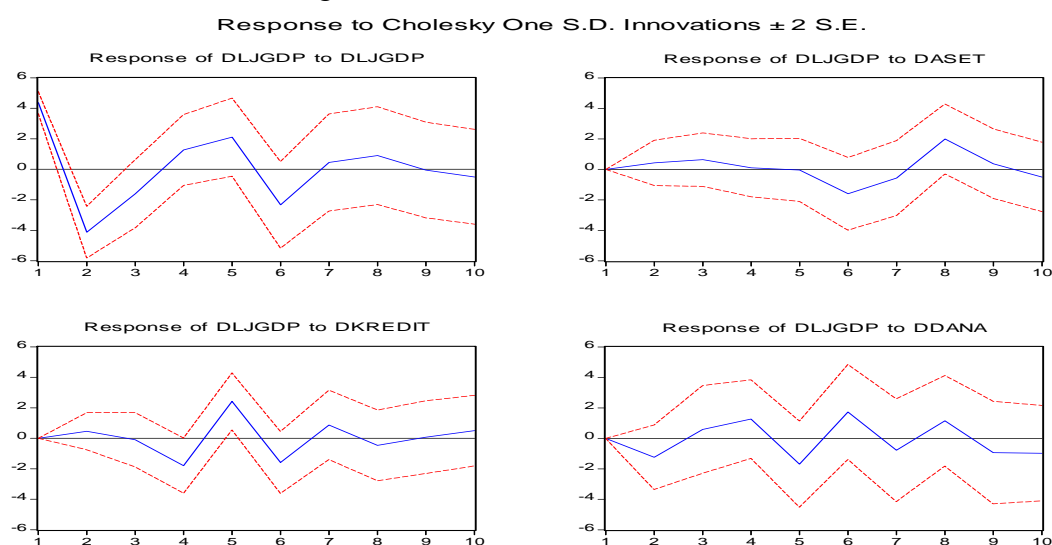
Hasil Uji Selang Optimal dan Estimasi VAR dalam bentuk *difference*

Berdasarkan pengolahan data pada perangkat lunak Eviews maka diperoleh selang maksimum adalah 10 yang dapat dihasilkan oleh sistem VAR yang stabil. Sesuai dengan tanda bintang, maka kandidat selang adalah 10 dan 0, namun selang nol tidak

mungkin diestimasi sehingga selang maksimum yang diperoleh adalah juga selang optimal yaitu 10. Hasil lengkap kriteria pemilihan selang dapat dilihat di Lampiran A.

Impulse Response Function

Impulse response function dari model yang diestimasi mengkonfirmasi respon dinamis dari seluruh variabel terhadap kejutan satu standar deviasi pada variabel-variabel dalam sistem.



Gambar 1. *Impulse Response Function*

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kejutan variabel kredit, dana pihak ketiga dan aset pada triwulan pertama belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kejutan menyebabkan pertumbuhan ekonomi naik pada triwulan kedua, namun pada triwulan ketiga dampak tersebut tidak dirasakan lagi. Hasil ini mendukung hasil penelitian Levine, Ingrid, Kar dan Pentecost, dan Liang. Hasil ini mematahkan hasil penelitian Rus'an yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Khusus

mengenai dana pihak ketiga, kejutan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan kedua, namun pada triwulan berikutnya langsung berbalik arah menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi. Kejutan aset menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi sampai pada triwulan ketiga, namun pertumbuhan ekonomi kembali turun pada triwulan keempat.

Varian Dekomposisi

Tabel pada lampiran B, menggambarkan prediksi kontribusi prosentase varian variabel kredit terhadap perubahan variabel pertumbuhan ekonomi, aset dan dana pihak ketiga. Hasil pada lampiran

tersebut atas memberikan informasi bahwa variabel kredit dapat dijelaskan oleh variabel kredit itu sendiri, oleh aset dan pertumbuhan ekonomi. Kredit yang diberikan dipengaruhi secara signifikan oleh besarnya pemberian kredit di masa lalu dan meningkatnya aset yang dimiliki oleh bank pada triwulan pertama. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi kontribusi yaitu 37.52% dan 33.21%. Dana pihak ketiga pada periode ini tidak memberikan kontribusi sama sekali terhadap kredit. Pada triwulan kedua, variabel kredit dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 35.59%, sisanya sebesar 31.33% dan kredit itu sendiri sebesar 30.83%. Kontribusi pertumbuhan ekonomi selanjutnya turun hingga triwulan 7 namun kembali naik hingga akhir periode prediksi. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi pertumbuhan ekonomi terlihat mempengaruhi kredit. Dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito akan mempengaruhi volume pemberian kredit pada triwulan ke-3, ke-4 dan ke-5 yaitu sebesar 34.9%, 34.5% dan 31.7%. Pada periode-periode selanjutnya dapat dilihat bahwa kontribusi aset tetap yang terbesar. Hasil-hasil varian dekomposisi untuk indikator perbankan lainnya yaitu aset dan dana pihak ketiga dapat dilihat pada lampiran C dan D. Variabel pertumbuhan ekonomi yang ukur melalui laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat hasil varian dekomposisi-nya melalui tabel 3. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tidak dapat dijelaskan oleh variabel aset, kredit dan dana pihak ketiga. Baru kemudian pada triwulan ke-2, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh dana pihak ketiga sebesar 3.99% dan terus meningkat sampai akhir periode prediksi yaitu pada triwulan ke-10 mencapai 15.28%. Kontribusi variabel kredit meningkat

tajam pada triwulan ke-5 dan terus naik hingga triwulan 7. Pada triwulan 8, 9 dan 10 kontribusinya sedikit demi sedikit mengalami penurunan.

Tabel 3.
Varian Dekomposisi Variabel Laju
Pertumbuhan Ekonomi

Period	S.E.	DLJGDP	DASET	DKREDIT	DDANA
1	4.378129	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	6.166972	94.96026	0.480891	0.565647	3.993205
3	6.432306	93.50373	1.443279	0.544461	4.508529
4	6.916169	84.24555	1.274461	7.217277	7.262715
5	7.809070	73.40624	1.001471	15.24984	10.34245
6	8.627903	67.38897	4.249901	15.85947	12.50166
7	8.736691	65.99148	4.557184	16.47488	12.97646
8	9.092390	61.91501	9.022881	15.47700	13.58511
9	9.148201	61.16439	9.078941	15.29595	14.46072
10	9.239164	60.24798	9.185074	15.28723	15.27972

Sumber : data diolah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perkembangan perbankan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi namun dalam rentang waktu yang relatif panjang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 7. Sampai pada triwulan ke-10 dapat disimpulkan bahwa perkembangan perbankan belum secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui besarnya kontribusi variabel kredit, aset dan dana pihak ketiga yang tidak lebih dari 20% terhadap variabel laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, melalui hasil-hasil pada tabel 4, 5 dan 6 menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi pertumbuhan ekonomi terhadap perbankan yang lebih besar yaitu pada variabel aset 19.58%, kredit 26.11% dan dana 21.67%. Hasil ini mendukung hasil penelitian Kar dan Pentecost di Turki bahwa pertumbuhan

ekonomi yang mempengaruhi perkembangan perbankan.

Saran

Generalisasi temuan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat belum disertakannya variabel kontrol pada model VAR. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menguji stabilitas model ketika menghadapi perubahan struktural seperti deregulasi kebijakan perbankan, diluncurkannya kebijakan pembenahan perbankan seperti Arsitektur Perbankan Indonesia tahun 2004.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk ekonomi dan bisnis*, Ekonisia, Yogyakarta.
- [2] Ang, James B., Warwick J. McKibbin, 2007. “*Financial Liberalization, Financial Sector Development and Growth: Evidence From Malaysia*”, Journal of Development Economics, Vol. 84, 215-233.
- [3] Gujarati, Damodar N., 2003, *Basic Econometrics*, McGraw Hill International Edition.
- [4] Inggrid, 2006. “*Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM)*”, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 8/No. 1/2006.
- [5] Kar, Muhsin, Eric J. Pentecost, 2000. “*Financial Development and Economic Growth in Turkey : Further Evidence on the Causality Issue*”, Loughborouh University, Economic Research Paper No. 0/27.
- [6] Liang, Zhicheng, 2006. “*Financial Development, Growth, and Regional Disparity in Post-Reform China*”, Research Paper No. 2006/90.
- [7] Levine, Ross, et.al, 2000, “*Financial Intermediation and Growth : Causalities and Causes*”, Journal of Monetary Economics Vol. 46, pp. 31-77.
- [8] Rus'an Nasrudin, 2004. “*Perkembangan Perbankan Indonesia : Analisis Dampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia dan Penyebab-penyebabnya dengan Data Panel 1983-1999*”, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 4 No. 1.
- [9] Todaro, Michael P., 2004, *Pembangunan Ekonomi Dunia ke-3*, Erlangga, Jakarta.
- [10] Wing, Wahyu Winarno, 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, YKPN, Yogyakarta.

LAMPIRAN A

Hasil kriteria pemilihan selang

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: DLJGDP DASET DKREDIT DDANA						
Exogenous variables: C						
Date: 08/02/09 Time: 00:19						
Sample: 1993Q1 2008Q4						
Included observations: 73						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1229.213	NA	5.54e+09	33.78666	33.91216*	33.83667
1	-1200.299	53.86817	3.89e+09	33.43264	34.06036	33.68291
2	-1183.940	29.66264	3.87e+09	33.42303	34.55257	33.87317
3	-1169.411	23.88466	4.07e+09	33.46330	35.09486	34.11351
4	-1159.412	15.34043	4.89e+09	33.62772	35.76130	34.47799
5	-1147.261	17.31055	5.61e+09	33.73319	36.36878	34.78352
6	-1136.721	15.17671	6.66e+09	33.85536	36.96298	35.10576
7	-1097.978	45.49804	3.94e+09	33.25967	36.89930	34.71013
8	-1049.681	52.92824	1.79e+09	32.37482	36.51647	34.02534
9	-1021.779	27.51966	1.47e+09	32.04874	36.69241	33.89932
10	-987.6791	29.89588*	1.07e+09*	31.55285*	36.69854	33.60350*

LAMPIRAN B

Varian Dekomposisi dari kredit

Period	S.E.	DLJGDP	DASET	DKREDIT	DDANA
1	10.60336	29.27115	33.20751	37.52134	0.000000
2	11.71090	35.59260	31.33299	30.82942	2.244985
3	16.51724	26.41191	18.70774	19.94095	34.93939
4	17.87727	24.27765	21.30949	19.91479	34.49807
5	18.78985	24.09774	26.13092	18.03929	31.73205
6	19.54018	22.56061	31.39913	16.69568	29.34458
7	19.88613	22.12950	32.91893	16.22945	28.72212
8	20.72261	24.49270	31.79190	14.96808	28.74732
9	21.69818	26.48957	32.01687	13.71030	27.78327
10	21.98818	25.81028	31.48555	13.41445	29.28972

LAMPIRAN C

Varian Dekomposisi untuk Aset

Period	S.E.	DLJGDP	DASET	DKREDIT	DDANA
1	38.37047	16.15140	83.84860	0.000000	0.000000
2	44.05041	15.61310	81.88782	2.496600	0.002476
3	57.03731	20.33463	49.26128	10.16224	20.24185
4	60.65956	19.92331	53.05114	9.128833	17.89671
5	62.72080	19.74969	54.84708	8.566729	16.83649
6	62.96472	19.60397	54.42713	8.914733	17.05416
7	63.32579	20.10234	53.86773	8.819252	17.21067
8	66.34114	18.66114	49.63582	13.02151	18.68153
9	70.35522	23.17473	45.18157	13.96828	17.67541
10	72.72044	22.52586	42.40970	15.36699	19.69745

LAMPIRAN D

Varian Dekomposisi Dana					
Period	S.E.	DLJGDP	DASET	DKREDIT	DDANA
1	16.31305	27.30696	1.548789	3.478385	67.66586
2	18.08834	22.21909	2.569545	4.286435	70.92493
3	19.33832	21.42475	3.062737	3.975369	71.53714
4	19.98665	20.35767	5.865414	3.937505	69.83941
5	20.32520	20.30421	6.096686	5.319181	68.27992
6	20.59316	20.69247	6.857142	5.339659	67.11073
7	20.82364	22.28673	6.841294	5.238459	65.63351
8	21.21428	21.48343	8.638347	5.203975	64.67425
9	23.40856	20.63391	18.37202	7.738746	53.25532
10	23.82141	20.01384	19.09491	7.537180	53.35407